

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SQUISHY SENSORY BAG DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL DI SLB-CAKW KUMARA II SURABAYA

Aisyah Nadia Hadi

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

aisyah.21081@mhs.unesa.ac.id

Pamuji

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Pamuji@unesa.ac.id

Abstrak.

Menulis permulaan merupakan kemampuan yang saling berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan dan menjadi fondasi awal bagi anak dalam memperoleh pengetahuan dalam pendidikan. Media *squishy sensory bag* sebagai media pembelajaran berbasis sensori memberikan stimulasi taktil dan visual yang bermanfaat untuk meningkatkan fokus, kemampuan kognitif, kreativitas, serta stimulasi sensori, yang berperan penting dalam mendukung perkembangan koordinasi motorik halus dan kontrol gerak tangan yang dibutuhkan dalam kemampuan menulis permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *squishy sensory bag* terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas intelektual di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-eksperimen* serta desain *one group pretest-posttest*. Data dikumpulkan melalui tes tulis Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametrik melalui uji *wilcoxon matched pairs test*. Subjek penelitian terdiri dari 6 anak disabilitas intelektual di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z hitung $2,2 \geq Z$ tabel 1,96 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,027 \leq 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *squishy sensory bag* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak disabilitas intelektual. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu menjadi rujukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media *squishy sensory bag* sebagai alternatif atau pelengkap dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

Kata Kunci : *squishy sensory bag*, menulis permulaan, disabilitas intelektual.

Abstract

Early writing skills are closely associated with multiple developmental domains and constitute a fundamental foundation for children's acquisition of academic knowledge. Sensory-based learning media, such as the *squishy sensory bag*, provide tactile and visual stimulation that may enhance attention, cognitive processing, creativity, and sensory integration, which are essential for the development of fine motor coordination and hand control required in early writing. This study aimed to examine the effect of *squishy sensory bag* media on early writing skills of children with intellectual disabilities at SLB-C AKW Kumara II Surabaya. A quantitative pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest design was employed. Data were collected using a written test and analyzed through nonparametric statistics using the Wilcoxon matched-pairs test. The participants consisted of six children with intellectual disabilities. The results indicated a significant improvement in early writing skills, with a calculated Z value of 2.2 exceeding the critical value of 1.96 and an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.027 ($p \leq 0.05$). These findings demonstrate that the *squishy sensory bag* is effective in improving early writing skills among children with intellectual disabilities. This study provides empirical evidence supporting the use of sensory-based media as an alternative or complementary instructional tool for early writing intervention

Keywords: *squishy sensory bag*, early writing skills, intellectual disability.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kemampuan yang saling berkaitan dengan berbagi kemampuan dan keterampilan, saling berkaitannya kemampuan menulis merupakan salah satu aspek fondasi awal bagi anak dalam memperoleh suatu pengetahuan pada jenjang pendidikan. Menulis bermanfaat sebagai sarana yang digunakan dalam menyampaikan ide, informasi, dan gagasan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Dhanya and Alamelu, 2020) Pra-menulis bermanfaat sebagai tahap awal yang membantu siswa menata ide dan mengembangkan alur berpikir sebelum menulis. Tahap ini berperan dalam meningkatkan kejelasan penalaran serta mendukung terbentuknya tulisan akhir yang terstruktur.

Menulis permulaan merupakan langkah awal dalam penguasaan keterampilan menulis tingkat lanjut dan menjadi dasar penting bagi anak untuk melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. Menulis permulaan berfokus pada kemampuan menulis huruf, merangkai kata, pemakaian kalimat sederhana. Kemampuan menulis permulaan umumnya mulai berkembang pada anak usia 3–4 tahun melalui aktivitas mencoret dan latihan menggenggam alat tulis. Pada usia 4–5 tahun, kemampuan tersebut berkembang ke tahap pengenalan bentuk dan penulisan huruf. Selanjutnya, pada usia 6 tahun ke atas, anak mulai mampu menulis kalimat sederhana secara bertahap. Namun demikian, perkembangan bahasa tidak selalu berjalan optimal, khususnya bagi anak disabilitas intelektual.

Anak disabilitas intelektual ringan pada kondisi yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yaitu pada rentang IQ 70 sampai 50 yang mengalami kesulitan dalam kemampuan membaca, berhitung, dan menulis (Patel et al., 2020), lebih lanjut secara signifikan mengalami perkembangan tingkat kecerdasan dan kemampuan mental jauh dibawah rata-rata sehingga memberikan dampak kesulitan dalam menjalankan komunikasi, interaksi sosial, serta tugas akademik (Saputri dkk, 2023). Tugas akademik sederhana bagi anak disabilitas intelektual seperti membaca, menghitung dan menulis merupakan tantangan tersendiri bagi anak disabilitas intelektual. Kemampuan menulis anak disabilitas intelektual sering mengalami kesulitan pada perencanaan, kontrol diri, dan fungsi kognitif yang sangat dibutuhkan dalam menulis, sehingga kualitas tulisan cenderung rendah (Gallego-ortega et al., 2022). Lebih lanjut (Pedagogiczny, 2021) menyatakan bahwa anak disabilitas intelektual kerap mengalami grafomotor sehingga kesulitan membentuk huruf dan mempertahankan arah tulisan, selain itu masalah dalam

perencanaan motorik sehingga kesulitan meniru bentuk, pola, atau huruf dengan tepat. Selain itu kemampuan visual memori yang kurang juga menjadi salah satu penyebab pembelajaran menulis permulaan (Prunty et al. 2016) memori visual dan persepsi visual membantu anak mengingat dan mengenali bentuk huruf, posisi garis, dan urutan goresan. Namun dengan karakteristik yang dimiliki oleh anak disabilitas intelektual ringantetap dapat diberikan pembelajaran akademik seperti membaca, menulis, dan menghitung (Windsor et al. 2023).

Menulis permulaan merupakan langkah awal dalam pembelajaran menulis yang menitikberatkan pada pengenalan huruf, bentuk huruf dan menulis huruf secara terpisah dengan benar dan rapi, sesuai garis dan ukuran tulisan (Muhyidin dkk, 2018). Pada tahap menulis permulaan, anak dibimbing untuk mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan sensorimotor (Kumalasari dkk, 2024) untuk menstimulus kegiatan mencoret dan menggenggam alat tulis. Selanjutnya anak dibimbing untuk mengenali dan menirukan bentuk huruf, menulis huruf, merangkai huruf menjadi kata, serta mengembangkan kemampuan menulis kalimat sederhana (Ibaibarriaga et al., 2025).

Observasi tentang kemampuan menulis yang dilakukan di SLB-C AKW Kumara II Surabaya menunjukkan hasil beberapa anak disabilitas intelektual di jenjang SDLB mengalami hambatan belum mampu menulis huruf vokal. Media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan menulis pada kegiatan pembelajaran sehari-hari yaitu hanya melalui worksheet. Worksheet yang digunakan sebagai media pengajaran mengembangkan kemampuan menulis terbatas pada ukuran dan informasi konsep bentuk penulisan huruf yang akan disampaikan, sehingga anak disabilitas intelektual kurang memahami bentuk dan pola huruf, anak juga cenderung mudah bosan karena pembelajaran melalui media tersebut monoton dan kurang menarik bagi anak disabilitas intelektual.

Melihat kondisi tersebut, sangat penting menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak disabilitas intelektual. Anak disabilitas intelektual dalam kemampuan menulis sebagian besar mengalami keterbatasan pada kemampuan motorik halus nya (Maciel et al., 2021). Kematangan motorik halus yang dapat di latih melalui kegiatan yang berkaitan dengan indera peraba (Hanum, 2022). Salah satu media yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan adalah media berbasis *sensory* salah satunya adalah media *squishy sensory bag*. Media ini menekankan untuk proses kematangan motorik koordinasi mata dan tangan dan dalam penggunaannya juga menyajikan informasi

bentuk dan pola huruf melalui pengalaman langsung pada anak disabilitas intelektual. Penggunaan media *squishy sensory bag* dapat melatih anak kemampuan tekstur dan tekanan membantu memegang pensil, menggerakkan pensil, dan menulis dengan baik sehingga dengan mudah membentuk garis dan bentuk. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mpolomoka 2025) aktivitas sensorik berperan penting dalam mendukung kemampuan menulis anak. Melalui rangsangan pancaindra, seperti sentuhan, gerakan, dan penglihatan, anak dapat melatih koordinasi tangan dan mata, kekuatan jari, serta kontrol gerak yang dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Pendekatan ini membuat anak lebih fokus, nyaman, dan tertarik saat berlatih menulis, sehingga proses belajar menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Media sensory *squishy sensory play* adalah media berbasis *sensory play* berupa komponen fisik yang mendukung aktivitas *sensory play*, pendekatan multisensoris memperkuat efektivitas intervensi dengan melibatkan berbagai modalitas kognitif (Arbi et al., 2026) sehingga dalam kegiatan belajar melibatkan anak dengan bermain memberikan sumbangan positif terhadap seluruh aspek perkembangan (Hayati dan Putro, 2021) seperti pasir kinetik, slime, bagian bertekstur dan *sensory bag*. Media *squishy sensory bag* memiliki karakteristik berupa kantong transparan berisi bahan lunak yang dapat ditekan, diraba, dan digerakkan sehingga memberikan pengalaman sensorik langsung pada anak (Delfina et al. 2019). Media ini dirancang untuk melatih motorik halus, kekuatan jari, serta koordinasi mata dan tangan yang berperan penting dalam kegiatan menulis. Penggunaan *squishy sensory bag* memungkinkan anak terlibat secara aktif melalui pengalaman sentuhan dan gerakan (Sidiq dkk. 2025), sehingga anak tidak hanya berlatih mengenal bentuk atau huruf, namun juga kontrol gerak tangan saat menulis. Selain itu, *squishy sensory bag* dapat dikembangkan sebagai media yang menarik dengan variasi tekstur, warna, dan bentuk, sehingga membantu meningkatkan fokus, motivasi, serta pemahaman anak dalam proses belajar menulis. Bagi anak disabilitas intelektual pengalaman langsung tersebut, anak disabilitas intelektual lebih mudah dalam memaknai konsep bentuk huruf dan mengembangkan kemampuan menulis secara bertahap, karena proses belajar berlangsung secara menyenangkan, aman, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Tamrin, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan media berbasis sensory efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Penelitian oleh (Tia Nurmanila, Habib Alwi Jamalulel, 2024) yang berjudul “Penggunaan Media Colorful Rice Sebagai Permulaan Menulis Pada Kelompok A Anak Usia 3-4 Tahun Di Tk Sabiliyah Ciwandan” menunjukkan bahwa

media berbasis sensory efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, dari segi subjek penelitian, penelitian ini melibatkan anak dengan kebutuhan khusus, yaitu anak disabilitas intelektual yang mengalami hambatan dalam menulis permulaan. Penelitian sebelumnya melibatkan anak reguler jenjang TK usia 3-4 tahun tanpa kebutuhan khusus. Kedua, perbedaan juga terlihat pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media *squishy sensory bag* sebagai media sensorik berbahan lunak yang lebih difokuskan pada stimulasi sensori dan tekanan taktil untuk membantu anak disabilitas intelektual dalam kegiatan menulis permulaan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media colorful rice sebagai media berbasis bahan lepas (*loose parts*) yang menekankan eksplorasi sensorik melalui aktivitas meraba, memindahkan, dan membentuk. Ketiga, penelitian ini menitikberatkan pada pendekatan intervensi khusus yang disesuaikan dengan karakteristik anak disabilitas intelektual, sedangkan penelitian sebelumnya menyesuaikan tahap perkembangan anak usia dini reguler, yang masih berada pada fase eksploratif dan bermain sensori untuk kesiapan menulis.

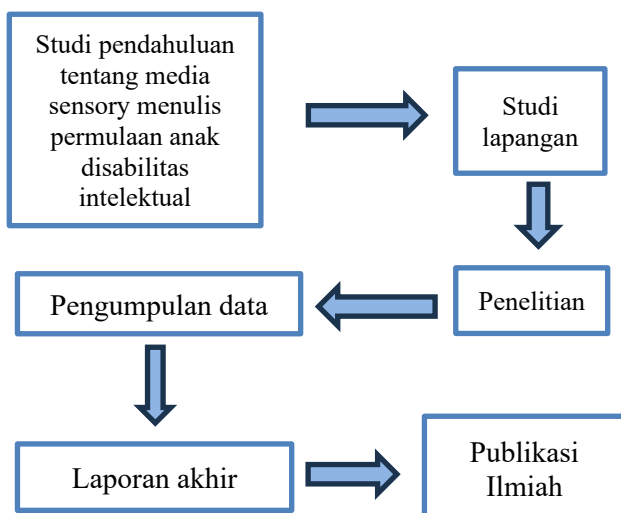
Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media *squishy sensory bag* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas intelektual di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terkait cara meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak disabilitas intelektual, khususnya menulis huruf vokal. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian adalah “Pengaruh Penggunaan Media Squishy Sensory Bag Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Disabilitas Intelektual Di SLB-C AKW Kumara II Surabaya”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, maupun praktisi pendidikan khusus dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk anak disabilitas intelektual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Smith and Hasan, 2020) pendekatan kuantitatif dapat menetapkan variabel dan diukur dalam bentuk angka selanjutnya dianalisis sejalan dengan prosedur dalam statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *pre-eksperimental*. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa penelitian *pre-eksperimental* merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hasil dari

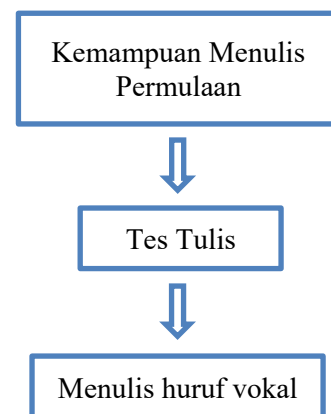
pemberian perlakuan pada suatu kelompok tertentu selama proses pengamatan berlangsung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan dengan rincian pertemuan ke 1 *pretest*, pertemuan ke-2 hingga 6 pemberian *treatment*, dan pertemuan ke-7 *posttest*.

Variabel merupakan unsur pokok dalam penelitian yang merujuk pada atribut atau karakteristik yang menjadi objek pengamatan, serta memiliki perbedaan atau variasi nilai. Variabel juga dapat dipahami sebagai konsep, sifat, atau nilai yang bersifat dinamis, sehingga dapat berubah dan diukur untuk keperluan penelitian (Rachman dkk, 2024). Pada penelitian ini kemampuan menulis permulaan menulis anak disabilitas intelektual ditetapkan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *squishy sensory bag*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah tugas kepada subjek penelitian guna mengukur kemampuan anak. Subjek penelitian ini melibatkan 6 anak disabilitas intelektual dari SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Dengan karakteristik pemilihan subjek didasarkan pada kesamaan permasalahan yang dialami, yaitu kesulitan dalam menulis huruf. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai prosedur penelitian yang bertujuan untuk memperjelas alur berjalannya pelaksanaan penelitian. Berikut adalah prosedur penelitian.



Bagan 1. Alir Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini meliputi: 1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi landasan teori yang berhubungan dengan media berbasis sensory, menulis, dan disabilitas intelektual. 2) Studi lapangan yang melakukan observasi, identifikasi permasalahan pada anak disabilitas intelektual. 3) penelitian menganalisis kemampuan menulis permulaan anak disabilitas intelektual melalui media *squishy sensory bag*. 4) pengumpulan data yang dilakukan guna mengumpulkan informasi terkait analisis dan pengambilan keputusan. 5) laporan akhir yang berisi tentang metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, hasil dan pembahasan, implikasi penelitian serta kesimpulan. 6) Publikasi karya ilmiah berisi tentang penyusunan artikel yang telah dirancang sesuai ketentuan. Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:



Bagan 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis huruf vokal sesudah dan setelah diberikannya perlakuan media *squishy sensory bag*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji statistik non parametrik *wilcoxon signed rankd test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) $0,027 \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut menandakan bahwa penggunaan media *squishy sensory bag* terhadap kemampuan menulis permulaan anak disabilitas intelektual.

Wilcoxon Signed Ranks Test				
		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttesg - Pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50	21.00
	Ties	0 ^c		
Total		6		

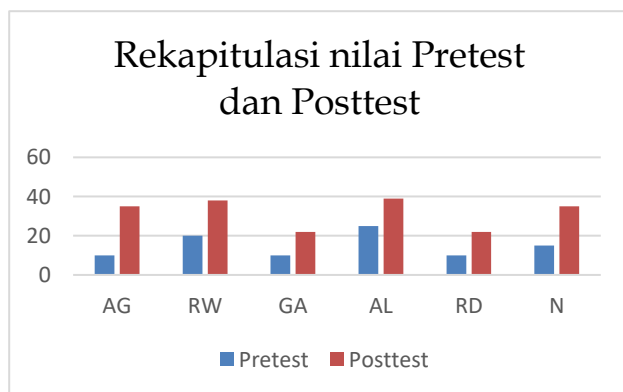
a. Posttesg < Pretest
b. Posttesg > Pretest
c. Posttesg = Pretest

Test Statistics ^a	
	Posttesg - Pretest
Z	-2.214 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Tabel 1. Hasil uji wilcoxon signed-rank test

Hasil analisis tersebut juga didukung dengan perbandingan nilai dari sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan yang ditunjukkan melalui grafik rekapitulasi sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil rekapitulasi pre-test dan post-test kemampuan menulis permulaan anak disabilitas intelektual

Grafik menunjukkan peningkatan skor kemampuan menulis permulaan pada enam anak disabilitas intelektual setelah diterapkan penggunaan media *squishy sensory bag*. Seluruh subjek mengalami kenaikan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, dengan sebagian besar mencapai skor maksimal setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran induktif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas intelektual.

Pembahasan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa media *squishy sensory bag* berpengaruh terhadap kemampuan

menulis permulaan anak disabilitas intelektual yang dibuktikan dengan Asymp. Sig. (2-tailed) $0,027 \leq 0,05$, yang berarti hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *squishy sensory bag* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas intelektual. Proses menulis permulaan pada anak disabilitas intelektual merupakan hal yang sangat rumit, sebab melibatkan berbagai kemampuan seperti motorik halus, memori visual, memori auditori, perhatian, konsentrasi, daya ingat, serta pemahaman yang semua dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan individu (Putri n.d., 2013). Pada awalnya menulis permulaan juga dimaknai sebagai langkah awal untuk mengubah bunyi menjadi huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret, sesuai dengan tahapan menulis melalui latihan awal menulis seperti menebali dan menyalin. Selain tahapan menulis permulaan yang diberikan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis permulaan, namun juga pemilihan penggunaan media pembelajaran juga harus sangat diperhatikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Adiatama, Wardany, and Utami 2023). Media yang menarik dan bermakna media dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, media yang bisa digunakan untuk meningkatkan menulis permulaan meliputi yang melatih motorik halus, serta yang membantu memori dalam mengingat bentuk huruf. Dalam penerapannya, *squishy sensory play* diterapkan sebagai media dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak disabilitas intelektual untuk mengenal visual bentuk huruf dan melatih motorik halus tangan dan jari dalam menekan dan membentuk huruf yang dibalut dengan kegiatan belajar menyenangkan dan interaktif. Hal ini sejalan dengan pendapat (Patimah and Nurhayati, 2023) bahwasanya media berbasis *sensory play* dapat mendorong berkembangnya keterampilan dan kreativitas, yang menjadi dasar penting bagi perolehan pengetahuan serta keterampilan tindak lanjut selanjutnya dalam kehidupan individu.

Penelitian ini melibatkan enam anak disabilitas intelektual yang seluruhnya menunjukkan kesulitan dalam menulis permulaan. Hambatan yang dialami antara lain kesulitan dalam mengikuti garis huruf dengan baik karena kemampuan motorik halus gerakan tangan yang belum berkembang ditunjukkan dengan ketidaksesuaian bentuk huruf yang ditandai dengan garis tidak lurus sehingga huruf tidak terbentuk jelas, selain itu beberapa anak menunjukkan saat menulis hasil tulisan kurang jelas dan samar hal tersebut dikarenakan kondisi anak dalam memegang pensil tidak cukup kuat dan terlalu lemah sehingga gerakan tangan menjadi kurang stabil dan hasil tulisan tidak konsisten. Sejalan dengan pendapat (Nurfadhillah, Octaviana, and Utami 2022) permasalahan menulis pada anak disabilitas intelektual yakni dalam

penulisan huruf yang tidak konsisten, kurang atau kelebihan bentuk huruf saat menulis sehingga tidak memiliki makna dan tidak dapat terbaca dengan jelas. Permasalahan tersebut menandakan bahwa anak disabilitas intelektual memerlukan media dengan aktivitas penggunaan yang sesuai dengan kebutuhan yang diamati dari kesulitan anak disabilitas intelektual pada kemampuan menulis permulaan.

Penggunaan media squishy sensory bag yang diterapkan pada penelitian ini dengan memberikan bantuan berupa gambar huruf vokal dibawah media squishy sensory bag dengan tujuan memudahkan anak disabilitas intelektual untuk menelusuri bentuk huruf dengan cara yang interaktif dan multisensori. Media ini memiliki bentuk yang lentur dan empuk memungkinkan anak disabilitas intelektual untuk menekan dan mengikuti garis huruf baik secara taktil dan alat bantu menulis. dengan adanya bantuan gambar huruf dibawah media squishy sensory bag anak dapat lebih mudah mengenal bentuk huruf tidak hanya secara visual namun juga dapat merasakan bentuk huruf secara fisik melalui media squishy sensory bag. Kegiatan menelusuri huruf pada permukaan media squishy sensory bag menciptakan interaksi multisensori membantu dalam mengingat pola bentuk huruf dan melatih untuk mengontrol gerakan tangan sehingga dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang esensial dalam kemampuan menulis permulaan.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup tahap menulis permulaan pada anak dengan disabilitas intelektual dibatasi pada kemampuan dasar, yaitu menebali dan menyalin huruf. Pembatasan tersebut dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan anak dengan hambatan intelektual masih berada pada kategori rendah. anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan motorik halus, mempertahankan fokus perhatian, serta memahami pola dan arah penulisan huruf. Oleh karena itu, pembelajaran menulis menuntut kemampuan kompleks, seperti menulis mandiri atau menyusun kata, belum dapat diberikan secara optimal dan perlu didahului oleh penguatan keterampilan dasar. Hal tersebut Sejalan dengan pendapat menurut (Pursitasari Ita, Yuliastati, 2025) disabilitas ringan mengalami keterbatasan dalam keterampilan motorik halus. Mereka seringkali mengalami kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan tangan, seperti menulis dengan rapi, menggambar detail, menggunting, atau meronce benda kecil.

Fokus penelitian diarahkan pada pencapaian hasil akhir berupa kemampuan menulis huruf vokal kapital (A,I,U,E,O). Pemilihan huruf vokal kapital didasarkan pada pertimbangan pedagogis bahwa huruf

vokal merupakan unsur dasar dalam pembentukan kata dan memiliki frekuensi kemunculan yang tinggi dalam bahasa indonesia (Sunardi dan Sunaryo,2007). Selain itu, bentuk huruf vokal kapital relatif lebih sederhana dan memiliki garis lurus serta lengkung yang jelas, sehingga lebih mudah dikenali dan ditiru oleh anak disabilitas intelektual (Adiatama, Wardany, and Utami 2023). Dengan demikian, penguasaan huruf vokal kapital diharapkan dapat menjadi fondasi awal bagi perkembangan kemampuan menulis permulaan pada tahap selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah anak diberikan perlakuan menggunakan media *squishy sensory bag*. Temuan ini mengindikasi bahwa stimulasi sensorik yang dikombinasikan dengan aktivitas menulis dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan menulis permulaan anak disabilitas intelektual. Media *squishy sensory bag* memungkinkan anak untuk merasakan pengalaman belajar yang konkret dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan anak dalam kegiatan menulis. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik anak disabilitas intelektual yang membutuhkan pembelajaran berbasis pengalaman langsung dan pengulangan secara konsisten (Bahrin dan Mukhoyyah,2020)

Hasil pretest menunjukkan skor kemampuan menulis permulaan anak dengan hambatan intelektual berada pada rentang 10 hingga 25, dengan nilai rata-rata sebesar 15. Skor tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam menebali dan menyalin huruf vokal kapital secara tepat, baik dari segi bentuk, ukuran, maupun kerapian tulisan. Rerendahnya skor awal ini memperkuat temuan observasi bahwa anak membutuhkan intervensi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, namun juga memberikan stimulus pada aspek sensorik dan motorik halus sebagai dasar keterampilan menulis. setelah diberikan perlakuan seluruh subjek menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan yang signifikan. Media ini memberikan pengalaman belajar multisensori yang memungkinkan anak untuk melatih kekuatan jari, koordinasi mata dan tangan, serta kontrol gerakan sebelum dan selama aktivitas menulis. Penggunaan media yang bersifat fleksibel dan menarik juga meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara individu subjek AG,GA, dan RD yang sebelumnya memperoleh skor terendah, yaitu 10, menunjukkan kenaikan skor yang cukup berarti pada tahap posttest. Sementara itu, subjek RW,AL,dan N berhasil mencapai skor hampir sempurna yaitu 39. Capaian tersebut menunjukkan bahwa anak mampu menebali dan menyalin huruf vokal kapital dengan bentuk yang lebih tepat, konsisten, dan rapi, serta

menunjukkan peningkatan kemandirian dalam menulis.

Kegiatan menebali memberikan panduan visual dan motorik yang jelas, sementara kegiatan menyalin melatih kemandirian anak dalam mereproduksi bentuk huruf. Melalui penggunaan media *squishy sensory bag*, anak tidak hanya berlatih menulis secara mekanis, tetapi juga memperoleh stimulasi pada aspek sensorik dan koordinasi mata-tangan, yang merupakan komponen penting dalam keterampilan menulis permulaan. Dengan demikian, pembatasan tahap menulis permulaan pada kemampuan menebali dan menyalin huruf vokal kapital terbukti relevan dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak dengan disabilitas intelektual. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk membangun keterampilan menulis secara bertahap, sistematis, dan bermakna. Temuan ini menguatkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis sensorik dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak dengan disabilitas intelektual.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pembelajaran menulis permulaan bagi anak dengan disabilitas intelektual yang disesuaikan dengan kemampuan awal dan karakteristik belajar anak. Pembatasan tahap menulis permulaan pada aktivitas menebali dan menyalin huruf vokal kapital serta penggunaan media *squishy sensory bag* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, khususnya pada aspek motorik halus dan koordinasi mata-tangan. Temuan ini dapat dijadikan acuan bagi guru pendidikan khusus dan guru inklusi dalam merancang pembelajaran yang bersifat konkret, bertahap, dan berbasis sensorik, serta menjadi pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran individual untuk mendukung keterampilan menulis permulaan anak dengan hambatan intelektual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak disabilitas intelektual di SLB-C AKW Kumara II Surabaya. Implikasi hasil penelitian ini yaitu peserta didik memiliki peningkatan dalam pemahaman menulis huruf vokal, peserta didik mampu memulai menulis huruf, serta membantu meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kemampuan literasi dasar.

Bersadarkan hasil dalam penelitian ini terdapat saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model ini pada jenjang kelas yang berbeda, atau memperluas cakupan materi lain, seperti mengenal

angka, warna, bentuk, dll. Bagi guru disarankan untuk mengembangkan media *squishy sensory bag* sebagai salah satu alternatif pemilihan media pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu menstimulasi keterampilan dari aspek lain secara optimal. Dengan demikian, penggunaan media *squishy sensory bag* tidak hanya berkontribusi secara positif dalam aspek linguistik anak disabilitas intelektual, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kepercayaan diri mereka dalam menulis kalimat lengkap dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatama, Willy, Ossy Firstanti Wardany, and Ratna Tri Utami. 2023. "Media Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Anak Tunagrahita." *Jurnal Basicedu* 7(5): 2942–52.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6124>
- Arbi, R. P., Herviani, V. K., Jauhari, M. N., Irvan, M., & Pratama, T. Y. (2026). Efektivitas Aplikasi BASIA dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Fonologis Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 6(1).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v6i1.2393>
- bahrn Mustofa, M. A., & Mukhoyyaro, T. (2020). Efektivitas Metode Multisensory dalam Meningkatkan Kemampuan Memulai Membaca Pada Anak Tunagrahita Ringan. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 12(2), 139-152.
<https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol12.iss2.art6>
- Delfina, Rosa, Giler Giler, Telly Yarita, Macías Zambrano, Fabián Enrique, and Vera Anzules. 2019. "Sensory Playful Corners on Stimulation of Children from One to Three Years." 3(2): 217–23.
<https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n2.317>
- Dhanya, M, and C Alamelu. 2020. "Methods And Significance Of Pre Writing Activities In Acquisition Of Writing Skills." (1989).
- Gallego-ortega, José Luis, Antonio Rodríguez-fuentes, and Antonio García-guzmán. 2022. "What Students with Intellectual Disabilities Know about Writing Planning." (December 2021): 834–42.
<https://doi.org/10.1111/jar.12987>
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. 2021. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." 4.
[https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4\(1\).6985](https://doi.org/10.25299/jge.2021.vol4(1).6985)
- Ibaibarriaga, Gorka, Joana Acha, and Manuel Perea. 2025. "Journal of Experimental Child The Impact of Handwriting and Typing Practice in Children ' s Letter and Word Learning: Implications for Literacy Development." *Journal of Experimental Child*

- Psychology* 253: 106195.
<https://doi.org/10.1016/j.jecp.2025.106195>
- Kumalasari, Sukmawati, Evy Tjahjono, and Adi Dwirastati Adinugroho- Horstman. 2024. "Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Siswa TK YASPORBI." 5(April): 12–24.
<https://doi.org/10.24123/soshum.v5i1.6816>
- Maciel, Milena S D, Simone A Capellini, and Giseli D Germano. 2021. "Perceptual Visuo-Motor Skills and Handwriting Production of Children With Learning Disabilities." 11(5): 199–207.
<https://doi.org/10.17265/2159-5542/2016.10.004>
- Mpolomoka, Daniel L. 2025. "Using the Multisensory Teaching Approach in Early Childhood Education : Educators ' Perspectives." 2(3): 79–87.
<https://doi.org/10.58723/junior.v2i3.470>
- Nurfadhillah, Septy, Putri Octaviana, and Dini Utami. 2022. "Analisis Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita Dengan Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 1." *Tsaqofah* 2(6): 597–609.
<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i6.629>
- Patel, Dilip R, Maria Demma Cabral, Arlene Ho, and Joav Merrick. 2020. "A Clinical Primer on Intellectual Disability." 9.
<https://doi.org/10.21037/tp.2020.02.02>
- Patimah, R. Titim, and Sri Nurhayati. 2023. "Investigating Sensory Play Implementation with Loose Parts Media In Early Childhood Education." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(4): 2042–49.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1635>
- Pedagogiczny, Lubelski Rocznik. 2021. "Magdalena Wójcik GRAPHOMOTOR SKILLS OF STUDENTS WITH MILD INTELLECTUAL DISABILITY." : 157–77.
<https://doi.org/10.17951/lrp.2021.40.3.157-177>
- Pursitasari Ita, Yuliasati, Siti Nur Halimah. 2025. "PENERAPAN TEKNIK MENULIS TRACING THE DOT TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS ANAK TUNA GRAHITA RINGAN." 7: 11–20.
<https://doi.org/10.37287/jppp.v7i6.746>
- Putri, N. L. (2013). Kesulitan menulis permulaan pada anak usia dini dengan kelainan tunagrahita ringan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 4.
<https://doi.org/10.17977/jip.v19i1.3760>
- Rachman Arif, Yochanan, Samanlangi Andi Ilham, P. H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rd. Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rd, 69–105
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. 2023. "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. Childhood Education." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1): 38–53.
<https://doi.org/10.53515/cej.v4i1.4986>
- Sidiq, Nurul Jamiah, Andi Nur Maharani Islami, Faradillah Rusliana, Delvhina Manga, and Hasmawaty. 2025. "Pentingnya Bermain Sensori Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan* 1(1): 10–22.
<https://doi.org/10.71049/rwrych15>
- Smith, Justin D., and Mohamed Hasan. 2020. "Quantitative Approaches for the Evaluation of Implementation Research Studies." *Psychiatry Research* 283(March 2019): 112521.
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112521>
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: Depdiknas
- Tamrin, Mariyani Hi. 2020. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Cantol Roudhoh Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Tidore". *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 6(4).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4310453>
- Tia Nurmanila, Habib Alwi Jamalulel, Aan kudratulloh. 2024. "PENGUNAAN MEDIA COLORFUL RICE SEBAGAI PERMULAAN MENULIS PADA KELOMPOK A ANAK USIA 3-4 TAHUN DI TK SABILIYAH CIWANDAN." *Jurnal Lingkaran Pembelajaran Inovatif* 5: 5.
- Windsor, Catriona, Katrina Blyth, Tingwei Zhang, Natalie Ballentine, Nathan J Wilson, and Renée Speyer. 2023. "Psychosocial-Behavioural Interventions for School-Aged Children with Intellectual Disabilities: A Systematic Review of Randomised Control Trials." (December 2022): 458–85.
<https://doi.org/10.1111/jar.13086>